

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil olah data dan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus. Hal ini terlihat dari nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,659 > -2,3060$). Ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus. Tingkat signifikansi sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017 ditolak. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi karena semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkatnya jumlah barang dan jasa sehingga semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan upah yang diterima oleh pekerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang menurun.
2. Upah minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus. Hal ini terlihat dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,775 < -2,3060$). Ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$, sehingga upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat adanya pengaruh antara upah minimum terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017 diterima. Jika upah minimum rendah maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh semakin kecil maka kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi.

3. Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan F_{hitung} yang menunjukkan nilai sebesar 7,384, F_{tabel} sebesar 4,46, ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,384 > 4,46$), sehingga pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh positif pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017.

Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui dari nilai R square sebesar 0,561. Dengan demikian 56,1% perubahan variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Jadi dalam penelitian ini memiliki nilai kontribusi sebesar 56,1% sehingga masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan sebesar $100\% - 56,1\% = 43,9\%$, seperti faktor pengangguran, pendapatan asli daerah, inflasi dan sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan maka penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan sumbangan kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kudus diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain dari kedua variabel tersebut, karena dalam penelitian ini kedua variabel masih ada yang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
2. Hendaknya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diimbangi dengan pemerataan pembangunannya yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Dukungan pemerintah dalam penentuan upah minimum juga dirasakan perlu agar nantinya dapat mengurangi kemiskinan.

4. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja di daerahnya masing-masing agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih meningkatkan penelitiannya dengan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Selain itu, disarankan untuk menambah periode waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah wa syukurilah atas limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2007-2017” dengan lancar. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya akademisi. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kebaikan penelitian berikutnya.